

Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xavierius Woloan

Anggun Tasya Sollitan¹, Richard D. H. Pangkey², Deddy Fredy Kumolontang³

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Indonesia

anggunsollitan@gmail.com¹, richardpangkey@unima.ac.id², deddykumolontang@unima.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Project Based Learning, Hasil Belajar, IPAS

Penelitian ini ditujukan guna mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dengan materi “Keragaman Budaya Indonesia” pada siswa di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xavierius Woloan kelas IV dengan mengimplementasikan model *Project Based Learning*. Metode penelitian yang diimplementasikan ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang tersusun atas 2 siklus, tiap siklusnya mencakup empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek studi ini ialah semua siswa kelas IV SD Katolik 3 St. Fransiskus Xavierius Woloan yang jumlahnya 18 siswa diantaranya 7 perempuan serta 11 laki-laki. Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data ini memakai lembar tes serta observasi. Teknik analisa data yang diimplementasikan ialah teknik analisis ketuntasan hasil belajar dan ketuntasan belajar menurut klasikal. Merujuk pada hasil belajar yang diraih pada siklus I ialah 64,66 dengan ketuntasan belajar 55,55%. Maka dibutuhkan pembenahan di siklus II yangmana pada siklus ke dua ini hasil belajar siswa meraih 85 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,88%. Artinya, terjadi optimalisasi hasil belajar pada siklus II yang sudah mencukupi kriteria ketuntasan secara klasikal. Untuk itu bisa disimpulkan jika pada pelajaran IPAS di SD Katolik 3 St. Fransiskus Xavierius Woloan pengimplementasian model *Project Based Learning* bisa mengoptimalkan hasil belajar siswa..

Abstract

Key Word:

Project Based Learning, Outcomes, IPAS

This research endeavor seeks to enhance the educational achievements of students within the IPAS curriculum, with a particular emphasis on the theme of “Cultural Diversity in Indonesia,” for fourth-grade students at St. Francis Xavier Catholic Elementary School 3 in Woloan by implementing the Project-Based Learning model. In this study, the methodological approach employed was CAR (Classroom Action Research), which was structured into 2 distinct cycles, with each cycle encompassing four integral phases: from planning until reflection. This study, the subjects were all 18 fourth-grade students at St. Francis Xavier Catholic Elementary School 3 in Woloan, comprising 7 girls and 11 boys. Observation sheets and tests was used as data collection techniques. The data analysis techniques implemented were the analysis of learning achievement and classical learning mastery. Based on the learning outcomes achieved in Cycle I, a learning mastery rate of 55.55% with the average score was 64.66. Therefore, improvements were needed in Cycle II. In Cycle II, student learning outcomes reached 85 with a class-wide learning achievement rate of 88.88%. This indicates that learning outcomes were optimized in Cycle II, meeting the criteria for class-wide learning achievement. The results indicate that the implementation of the PJBL framework has the potential to enhance the educational achievements of students within the IPAS curriculum at St. Francis Xavier Catholic Elementary School 3 located in Woloan.

Copyright © 2026 Anggun Tasya Sollitan, Richard D.H Pangkey, Deddy Fredy Kumolontang
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami sebagai suatu aktifitas pembimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang dirancang serta dilaksanakan secara sadar agar peserta didik mampu menjalankan tugas serta perannya pada masa mendatang. Kegiatan itu diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal yang dikenal sebagai sekolah, yakni tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Jurumiah serta Saruji (2020, hlm. 3), sekolah diartikan sebagai lembaga pendidikan yang dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar serta mengajar serta di dalamnya dijalin kerja sama antara individu ataupun kelompok dalam penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan zaman menuntut guru untuk mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, kondusif, serta mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dinilai efektif bila terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Media pembelajaran di kelas perlu dimanfaatkan secara optimal, serta siswa diikutsertakan secara aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dan bermakna (Kumolontang, 2021). Sebagaimana menurut Ramadhan et al dalam (Handayani et al, 2022) Guru merupakan pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan serta mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Menurut Mottoh Y.H (2021:2) guru wajib merencanakan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Pembelajaran yang berfokus pada siswa membuat situasi menjadi lebih menarik agar mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan keinginan belajar IPAS, guru dijadikan sebagai agen utama. Seiring dengan perkembangan zaman, guru diharapkan mampu mewujudkan kondisi kelas yang mengasyikan serta melibatkan siswa secara aktif pada aktifitas pembelajaran. Pembelajaran dinyatakan efektif bila terjadi interaksi yang baik diantara siswa dan guru. Pada sebuah aktifitas pembelajaran hasil belajar siswa menjadi suatu kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Dimana hasil belajar yang baik mengindikasikan jika peserta didik bisa memahami materi pembelajaran sejalan dengan target yang sudah ditentukan.

Merujuk pada hasil observasi dan tes yang dilaksanakan di kelas IV SD Katolik 3 ST. Fransiskus Xaverius Woloan, peneliti menetapkan kelas IV SD untuk menjadi objek penelitian. Melalui pengamatan yang sudah dilaksanakan di kelas IV SD Katolik 3 ST. Fransiskus Xaverius Woloan, perlu diketahui bahwa hasil belajar siswa saat belajar di mata pelajaran IPAS belum meraih Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang harus dicapai pada pembelajaran IPAS yaitu 75, berdasarkan data hasil belajar yang didapatkan dari tes yang dilakukan hanya 7 orang dari 18 siswa yang telah mencapai KKTP, 11 orang lainnya masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan. Diantara faktor yang mengakibatkan hasil belajar masih dibawah KKTP yakni proses kegiatan belajar yang belum optimal, dimana pada aktifitas pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi serta pembelajaran yang berfokus di guru menjadikan siswa kurang aktif. Banyak siswa pasif dan merasa bosan saat belajar, karena kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan berkreasi. Selain itu, guru yang hanya terfokus untuk menjelaskan dan terpaku pada satu sumber, tanpa adanya upaya untuk memanfaatkan lingkungan sekitar atau sumber – sumber lain yang bisa merangsang kompetensi berpikir kreatif serta kritis siswa, sehingga dalam hal tersebut membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik.. Dimana cara mengajar guru juga berpengaruh besar, jika hanya lebih sering menjelaskan dan siswa hanya mendengar tanpa diberikan kesempatan untuk berbuat.

Permasalahan tersebut perlu diatasi melalui pengimplementasian model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar bisa ditingkatkan serta hasil belajar siswa bisa mengalami peningkatan. Diantara model yang bisa dipergunakan ialah model pembelajaran *PJBL*. Model ini berorientasi pada kegiatan proyek yang mengajak peserta didik untuk belajar melalui aktivitas nyata, bekerja sama, serta memecahkan sebuah permasalahan yang ditemukan.

Model *PJBL* termasuk model pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan siswa pada situasi permasalahan nyata yang dianggap bermakna serta solusi dari permasalahan itu dicari secara kolaboratif (Aziz & Nurachadijat, 2023, hlm. 68). Melalui penerapan model *PJBL*, keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran bisa ditingkatkan sebab siswa diharuskan berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar. Kesempatan guna menguasai materi secara komprehensif juga diberikan kepada siswa melalui pengimplementasian model *PJBL*, sebagaimana dinyatakan oleh Lestari serta Yuwono (2022, hlm. 9), karena berbagai pendekatan belajar bisa dipergunakan sesuai gaya belajar siswa. Rasa senang serta antusiasme belajar siswa juga bisa muncul ketika proses pembelajaran menuntut mereka menghasilkan karya ataupun proyek sendiri sehingga semangat untuk menciptakan hasil kerja meningkat (Pangkey & Marentek, 2023).

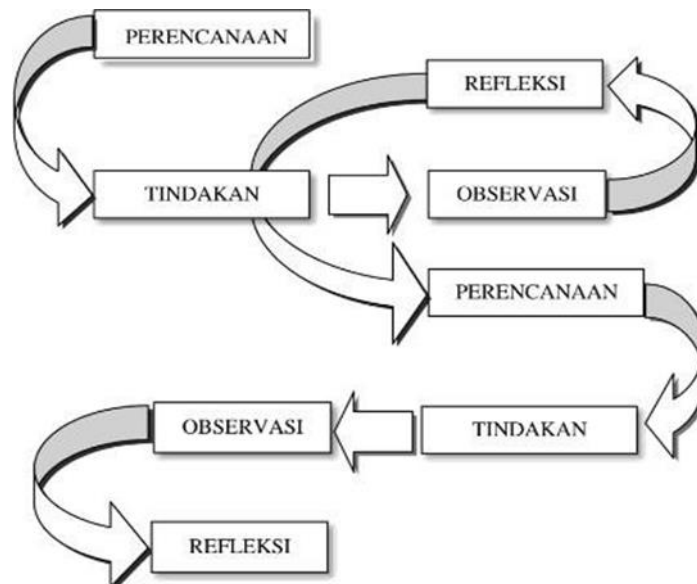
Hasil belajar dipicu oleh faktor eksternal serta internal siswa. Menurut Marlina dan Sholehun (2021), hasil belajar dipicu oleh faktor eksternal serta internal. Faktor internal mencakup cara belajar, motivasi, bakat, serta minat siswa. Minat belajar yang tinggi bisa memotivasi siswa kian aktif dalam menjalani pembelajaran yang mana memberi dampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, bakat yang selaras dengan bidang yang dipelajari serta dorongan yang kuat juga bisa menunjang siswa meraih prestasi belajar yang efektif. Di samping faktor internal, ada pula faktor eksternal yang sumbernya dari lingkungan di luar diri siswa, misalnya lingkungan sekolah serta keluarga. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Sementara itu, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak melalui keterlibatan orang tua serta dukungan emosional dari lingkungan terdekat (Marlina, 2021; Sengkey et al., 2025).

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan metode PTK dengan berdasar pada model yang dirumuskan oleh Kemmis dan McTaggart. Model tersebut termasuk penyempurnaan dari konsep yang dikenalkan oleh Kurt

Lewin. Pada pelaksanaannya, model ini mencakup empat tahapan yang saling terkait, diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi, yang berlangsung dalam satu siklus (Fahleviannur et al, 2022).

Subjek penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas IV yang jumlahnya 18 orang, terdiri atas 7 perempuan serta 11 laki-laki. Pelaksanaannya dilakukan di SD Katolik 3 ST. Fransiskus Xaverius Woloan. Studi ini dijalankan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.



Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart Sumber: (Pahleviannur et al., 2022, hal. 29)

Pengumpulan data pada studi ini dilaksanakan melalui tes serta observasi. Observasi diterapkan guna memantau proses pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa, sedangkan tes awal diterapkan guna mengidentifikasi kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir guna mengukur pemahaman sesudah pembelajaran.

Data yang sudah dihimpun lalu dianalisis memakai persentase dan rata-rata guna mengidentifikasi kenaikan hasil belajar melalui perbandingan siklus I serta II. Ketuntasan individu dikalkulasi dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah skor total

Sesudah dilaksanakan perhitungan nilai rata – rata hasil belajar, maka tahap berikutnya yaitu menentukan ketuntasan klasikal. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa juga perlu dilakukan dalam kajian ini, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini (Pertiwi & Renda, 2019).

$$KB = \frac{P}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

p = Banyak Siswa yang memperoleh nilai Tuntas

n = Banyak seluruh siswa yang mengikuti tes

Indikator kesuksesan pada hal ini apabila tindakan pembelajaran dari keseluruhan siswa memperoleh skor $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode PTK meliputi dua siklus yangmana tiap siklus mencakup empat tahapan, diantaranya dari tahapan perencanaan sampai refleksi dengan menerapkan model *PJBL* guna mengoptimalkan hasil belajar siswa di pelajaran IPAS dengan materi “Keragaman Budaya Indonesia” di kelas IV SD Katolik St. Fransiskus Xaverius Woloan. Namun merujuk pada temuan observasi dan hasil

refleksi yang didapat pada siklus I, diidentifikasi jika pencapaian hasil belajar siswa dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni $\geq 75\%$. Hal itu ditinjau dari pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik St. Fransiskus Xaverius Woloan dari 18 siswa hanya 10 orang yang meraih standar KKTP yang ditetapkan. Hal ini dipicu sejumlah hal diantaranya yaitu Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan hanya mengganggu teman yang lain ketika diskusi, serta guru yang belum menguasai kelas.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, peneliti kemudian meneruskan penelitian ini pada siklus II guna melaksanakan pembenahan atas berbagai kendala yang dihadapi di siklus I. Pada siklus II, Meski ditemukan 2 siswa yang nilainya di bawah 75, namun untuk daya serap mengalami peningkatan dengan hasil belajar yaitu dari 64,66 telah meningkat hingga 85, dan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 55,55% meningkat hingga 88,88%. itu artinya penelitian pada siklus II ini sudah dianggap sukses, sehingga tak diteruskan pada siklus berikutnya. Bertambahnya hasil belajar ini bisa diidentifikasi dengan jelas melalui hasil capaian siswa pada siklus I serta II yang terlihat pada tabel :

Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I dan II

Siklus	Jumlah Skor Yang di Peroleh Siswa	Jumlah Skor Total	Tuntas	Tidak Tuntas	Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
I	1.164	1.800	10	8	64,66	55,55%
II	1.530	1.800	16	2	85	88,88%

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan dan pembahasan mengindikasikan jika hasil belajar siswa di siklus I yakni 64,66 sementara ketuntasan belajar siswa 55,55%. Dan di siklus II, dengan hasil belajar siswa naik sejumlah 85 sementara ketuntasan belajar 88,88%. Sehingga bisa disimpulkan jika penerapan model *PJBL* bisa mengoptimalkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik St. Fransiskus Xaverius Woloan, khususnya pada materi “Keragaman Budaya Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74.
- Handayani, M., Imran, Ramadhan, I., Okianna, & Alhidayah, R. (2022). Analisis peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5173–5177.
- Jurumiah, A. H., & Saruji, H. (2020). Sekolah sebagai instrumen konstruksi sosial di masyarakat (School as a social construction instrument in the community). *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 1–9.
- Kumolontang, D. F. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM Tokin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 168–174.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Coaching untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) (T. K. Fayakun (Ed.); 2nd ed.). Fayakun.
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mottoh, Y. H. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas V SD GMIM Picuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 463–466.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). Penelitian tindakan kelas. Pradina Pustaka.
- Pangkey, R. D., & Merentek, R. M. (2023). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar PPKn siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 968–978.
- Pertiwi, P. A. I., & Renda, N. T. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 216–227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14275>
- Sengkey, M. M., Sinaulan, N. L., Kalalo, Q. M. K., Mamujaja, V. E. O., Ontolay, W. N., & Padoma, Y. (2025). Figur yang hilang, keyakinan yang terganggu: Tinjauan literatur tentang kepercayaan diri anak fatherless. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5835–5840.